



Perilaku Menyontek Sebagai Bentuk Perilaku Bermasalah: Analisis Faktor dan Strategi Deteksi Dini

Olivia Maharani^{1*}, Ajeng Chandra Prameswari², Risma Anita Puriani³

^{1,2,3} Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia

Penulis Korespondensi: olivia.mhrn02@gmail.com*

Abstract. *In the field of education, cheating remains a critical issue of academic dishonesty. This phenomenon does not merely affect students' grades but also obstructs the development of core character values, including integrity, responsibility, and independence in the pursuit of knowledge. This article aims to analyze the factors influencing cheating behavior and evaluate various forms of intervention from the perspective of early detection of problematic behavior. This study employs a literature review method, examining 20 relevant scientific articles published between 2021 and 2026. The findings reveal that cheating behavior is influenced by internal factors such as self-efficacy, self-control, self-confidence, religiosity, and self-esteem as well as external factors, including peer conformity, parental pressure, the learning environment, and evaluation systems. Effective interventions include group counseling services, classical guidance, modifications to evaluation systems, and the utilization of Artificial Intelligence-based technology to detect potential academic fraud. Consequently, efforts to prevent cheating behavior require a multidimensional approach involving students, teachers, parents, and school policies to cultivate an academic culture of integrity.*

Keywords: *Cheating behavior; Early detection; Educational intervention; External factors; Internal factors.*

Abstrak. Dalam ranah pendidikan, tindakan menyontek tetap menjadi problematika kecurangan akademik yang krusial. Gejala ini tidak sekadar memengaruhi perolehan nilai siswa, namun juga menjadi penghalang bagi tumbuhnya nilai-nilai karakter utama, termasuk integritas, rasa tanggung jawab, serta kemandirian dalam menuntut ilmu. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis faktor aja saja yang bisa mempengaruhi perilaku menyontek serta mengevaluasi berbagai bentuk intervensi dalam perspektif deteksi dini perilaku bermasalah. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (literature review) terhadap 20 artikel ilmiah yang relevan dan dipublikasikan pada rentang tahun 2021–2026. Hasil kajian menemukan bahwa perilaku menyontek dipengaruhi oleh faktor internal seperti efikasi diri, kontrol diri, kepercayaan diri, religiusitas, dan harga diri, serta faktor eksternal seperti konformitas teman sebaya, tekanan orang tua, lingkungan belajar, dan sistem evaluasi. Intervensi yang efektif meliputi layanan konseling kelompok, bimbingan klasikal, modifikasi sistem evaluasi, serta pemanfaatan teknologi berbasis kecerdasan buatan dalam mendeteksi potensi kecurangan akademik. Dengan demikian, upaya pencegahan perilaku menyontek memerlukan pendekatan multidimensional yang melibatkan siswa, guru, orang tua, serta kebijakan sekolah dalam membangun budaya akademik yang berintegritas.

Kata kunci: Deteksi dini; Faktor eksternal; Faktor internal; Intervensi pendidikan; Perilaku menyontek.

1. LATAR BELAKANG

Tindakan menyontek tetap menjadi isu kecurangan akademik yang lazim ditemukan di seluruh level pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Aktivitas ini didefinisikan sebagai upaya sadar dalam menjiplak hasil karya orang lain demi memperoleh keuntungan nilai tanpa usaha mandiri. Meski terkadang dianggap remeh, perilaku ini sejatinya mencederai prinsip integritas sekolah dan menghambat pertumbuhan nilai moral siswa, seperti kejujuran serta kemandirian dalam belajar. Praktik ini sering dianggap sebagai hal yang sepele, padahal menyontek merupakan bentuk ketidakjujuran yang dapat merusak integritas akademik serta menghambat perkembangan karakter peserta didik, khususnya dalam aspek kejujuran, tanggung jawab, dan kemandirian belajar. (Soulisa et al., 2025).

Kejujuran merupakan pilar fundamental bagi setiap individu dalam lingkup edukasi untuk membangun reputasi yang bertanggung jawab. Namun, ambisi mengejar nilai tinggi sering kali membuat siswa mengabaikan nilai tersebut dan memilih jalan pintas melalui kecurangan. Dampaknya tidak hanya terasa pada aspek nilai saat ini, tapi juga bisa merusak pola pikir siswa dalam jangka panjang, seperti memicu ketergantungan dan menurunkan daya kritis.

Fenomena menyontek tidak hanya berdampak pada penurunan kualitas pembelajaran, tetapi juga berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian siswa dalam jangka panjang. Kebiasaan menyontek dapat menumbuhkan sikap ketergantungan, menurunkan motivasi belajar, serta menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis. Dalam konteks pendidikan modern yang semakin kompetitif, tekanan untuk memperoleh prestasi akademik tinggi sering kali menjadi pemicu munculnya perilaku tidak jujur. Sistem evaluasi yang lebih menekankan pada hasil dibandingkan proses turut memperkuat kecenderungan siswa untuk mencari jalan pintas dalam mencapai nilai maksimal.(Putri, 2023).

Perilaku menyontek dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal seperti efikasi diri, kontrol diri, kepercayaan diri, religiusitas, dan harga diri. Sementara itu, faktor eksternal meliputi konformitas teman sebaya, tekanan orang tua, lingkungan belajar, serta sistem evaluasi yang diterapkan di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika psikologis dan sosial yang melatarbelakangi perilaku menyontek agar upaya deteksi dini dan intervensi dapat dilakukan secara tepat, sistematis, dan berkelanjutan.

Artikel ini bertujuan untuk memetakan apa saja faktor yang dapat mempengaruhi perilaku menyontek serta menganalisis berbagai strategi intervensi dalam kerangka Deteksi Dini Perilaku Bermasalah guna membangun budaya akademik yang berintegritas.

2. METODE PENELITIAN

Kajian ini menerapkan teknik tinjauan pustaka (*literature review*) dengan skema analisis logis guna membedah berbagai temuan dari studi-studi terdahulu. Metode ini difokuskan pada proses penggabungan dan penyimpulan materi dari sumber publikasi untuk menciptakan kerangka konsep yang utuh. Data dihimpun dari berbagai platform ilmiah seperti Google Scholar dengan kriteria sumber yang memiliki relevansi variabel kuat dan prosedur penelitian yang kredibel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis terhadap 20 artikel penelitian terkait perilaku menyontek, data diringkas dalam tabel berikut:

Tabel 1. Ringkasan Temuan Penelitian Perilaku Menyontek Siswa.

| No | Penulis dan tahun terbit | Sampel | Metodologi | Tujuan | Hasil |
|----|------------------------------|--|--|---|---|
| 1 | Pandansari et al., (2021) | Siswa Sd Negeri Di Takkondo Pongosari Sradakan Kelas 4, 5, 6 yang berjumlah 45 siswa | Penelitian ini menggunakan penelitian survey kuantitatif dengan jenis penelitian <i>ex- post facto</i> | Tujuan dari penelitian adalah memngetahui pengaruh efikasi diri terhadap perilaku menyontek siswa SD selama pembelajaran Daring | Studi pada siswa SD ini mengungkap bahwa tingkat keyakinan diri (efikasi diri) berkorelasi negatif terhadap aksi menyontek selama masa belajar jarak jauh. Kontribusi efikasi diri tercatat sebesar 23,9%, sementara sisanya dipengaruhi faktor eksternal. Penelitian di Yogyakarta ini menyimpulkan bahwa pengaruh nilai spiritual terhadap tindakan etis siswa di sekolah berbasis agama sangat bergantung pada konteks situasinya. |
| 2 | Jamaldin & Lufiyanto, (2021) | Siswa sekolah menengah atas yang berbasis agama di Yogyakarta yang berjumlah 691 siswa | Metode Random Sampling | Tujuannya adalah menelaah interaksi spritualitas dan perilaku kecurrang Peserta didik menengah di Yogyakarta | Penelitian di Yogyakarta ini menyimpulkan bahwa pengaruh nilai spiritual terhadap tindakan etis siswa di sekolah berbasis agama sangat bergantung pada konteks situasinya. |

| | | | | | |
|----|--------------------------------------|--|--|---|--|
| 3. | Nurjaya n ti et al., (2023) | Siswa SMA X dengan jumlah sample 238 Siswa | Kuantitatif Korelasional dengan teknik pengambilan sample purposive sampling | Agar mengetahui hubungan antara <i>self efficacy</i> dengan perilaku menyontek siswa SMA kelas X | Menemukan bahwa terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan aksi kecurangan; menariknya, jika efikasi diri siswa rendah, maka dorongan untuk menyontek juga terpantau rendah pada sampel ini. |
| 4. | Widyan ti et al., (2023) | Siswa XI Ipa 2 di SMA Negeri Sangatta Selatan | Metode tindakan kelas dengan mengadopsi model spiral kemmis dan tenggart | Untuk mengetahui reduksi perilaku menyontek Sample | Melalui metode tindakan kelas, ditemukan bahwa penggunaan instrumen ujian berbentuk esai atau uraian sangat efektif dalam meminimalisi r peluang siswa untuk menyalin pekerjaan teman. |
| 5. | Kusu ma wati, (2024) | Peserta Didik kelas VIII F SMAN 5 Karanganya r | Metode penelitian menggunakan <i>one group pre-test post-test design</i> | Untuk mengetahui apakah ada pengaruh layanan konseling kelompok teknik <i>self control</i> untuk mengurangi perilaku siswa ketika ujian | Membuktikan bahwa intervensi melalui konseling kelompok yang memfokuskan pada penguatan kontrol diri mampu mengurangi frekuensi kecurangan saat ujian berlangsung. |

| | | | | | |
|----|----------------------------|--|--|---|---|
| | Haryati & Pratisti, (2023) | Siswa | Penelitian Kuantitatif | Mengetahui hubungan antara konfromita, kontrol diri, dan harga diri dengan perilaku menyontek siswa | Tidak ada hubungan signifikan antara perilaku menyontek dan konfromitas, serta terdapat hubungan antara harga diri dan control diri dengan perilaku menyontek siswa. |
| 7. | Sina et al., (2025) | Para Seminaris di Seminari Menengah Stella Maris Bogor sebanyak 45 Orang | Metode Kualitatif memberikan kuisisioner | Deskriptif dengan cara dan metode yang digunakan dan faktor penyebab Sample | Mengetahui dan faktor penyebab Sample. Hasil analisis menunjukkan bahwa kebiasaan menyontek di Seminari Menengah Stella Maris Bogor bertentangan atau bahkan menghambat dalam dimensi scientia. Ketergantungan pada menyontek membuat dimensi scientia tidak berjalan semestinya. |
| 8. | Sunardi, (2026) | Siswa | pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-analitis. | Untuk mengkaji bentuk perilaku menyontek siswa serta faktor individual dan lingkungan pendidikan yang melatarbelakangi. | Penelitian ini menyimpulkan bahwa perilaku menyontek merupakan fenomena sistemik yang memerlukan pendekatan integratif melalui penguatan integritas akademik, pembenahan sistem evaluasi, dan |

| | | | | | |
|-----|-------------------------------|---|---|---|--|
| | | | | | dan penciptaan iklim pembelajaran yang menjunjung tinggi kejujuran |
| 9. | Musthofa et al., (2021) | 260 siswa yang berasal dari 4 sekolah | Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif | Bertujuan mendeskripsikan bentuk-bentuk kecurangan akademik yang sering dilakukan, bentuk pengawasan guru, dan faktor-faktor yang menyebabkan siswa melakukan hal tersebut. | Hasil penelitian menunjukkan bentuk-bentuk kecurangan akademik yang sering dilakukan adalah bertanya teman, membawa catatan kecil, membuka internet dari HP, membawa buku, dan bentuk lainnya. |
| 10. | Sandi et al., (2023) | Siswa kelas XI yang berjumlah 36 siswa dan kelas XI satunya yang berjumlah 35 siswa | Penelitian Deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara serta dokumentasi | Bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan plickers sebagai media evaluasi | Plickers efektif digunakan sebagai media evaluasi untuk mengurangi perilaku menyontek siswa kelas XI SMKN 2 Salatiga |
| 11. | Suhandi & Lestari, (2021) | 25 responden | penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berupa survei dengan google form. | Tujuannya mendeskripsikan apakah ada hubungan antara kebudayaan menyontek dengan perkembangan kemandirian anak | Hasil yang diperoleh bahwa 25 responden pernah melakukan perilaku menyontek |
| 12. | Hadibrata & Rochadani, (2024) | 7 class | Penelitian ini akan mengupload 51 video | Tujuan membuat sebuah model deep learning | Penelitian ini menghasilkan model yang dapat memprediksi potensi menyontek dengan akurasi sebesar 91.6% |

| | | | | | |
|-----|----------------------------|---|--|--|--|
| 13. | Efendri & Haraha p, (2024) | 2.218 orang murid sebagai responden. | Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif . | Bertujuan mengetahui Pengaruh Tekanan dan Kesempatan dengan Identitas Moral Sebagai Pemoderasi terhadap Perbuatan Menyontek | interaksi antara moral disengagement dan moral Identity tidak memberikan pengaruh yang signifikan. |
| 14. | Perianto , (2021) | 64 orang. | Stratified Random Sampling. | Tujuan adalah melihat apakah ada hubungan negatif antara kontrol diri terhadap perilaku menyontek | Bisa mengembangkan lebih jauh tentang variabel perilaku menyontek yang dimana ada faktor faktor yang mempengaruhi |
| 15. | Sapruddin, (2023) | SMA Negeri 1 Madapangga Kelas XI IPA-1 | prosedur penelitian tindakan kelas | Mendeskripsikan penerapan dan dampak penerapan bimbingan klasikal dengan metode diskusi kelompok homeroom untuk melihat apakah ada peningkatan pemahaman siswa terkait topik menyontek | Hasil ini memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, sehingga penelitian dianggap berhasil. |
| 16. | Valdino et al., (2025) | 81 siswa dari kelas VII A hingga VII K. | Pendekatan kuantitatif | untuk menguji pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku menyontek di kalangan Peserta didik kela VII | Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar kepala sekolah |
| | | | merancang program untuk mengurangi perilaku menyontek, guru bimbingan dan konseling memberikan layanan untuk mengatasi tekanan teman sebaya, serta peneliti selanjutnya dapat mengkaji pengaruh konformitas dalam berbagai situasi sosial di sekolah | | |
| 17. | Haryati & Pratisti, (2023) | 217 siswa SMP kelas 7 dan 8 | Metode kuantitatif korelasional. Instrumen berupa skala Likert | Hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku menyontek pada Peserta didik tingkatan SMP. | Terdapat hubungan negatif dan signifikan antara kepercayaan diri dan perilaku menyontek ($r = -0,238; p < 0,001$). Kontribusi kepercayaan diri sebesar $\pm 7\%$ |

| | | | | | |
|-----|-------------------------|--|--|---|---|
| 18. | Afrianti et al., (2023) | Siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang, diambil dengan teknik stratified random sampling. | Penelitian kuantitatif asosiatif. Pengumpulan data dengan kuesioner. Analisis menggunakan regresi linear berganda dengan SPSS. | Mengetahui pengaruh beberapa faktor (disiplin belajar, konformitas teman sebaya, kepercayaan diri, lingkungan belajar, tekanan orangtua) terhadap perilaku menyontek siswa. | Semua variabel (disiplin belajar, konformitas teman sebaya, kepercayaan diri, lingkungan belajar, tekanan orangtua) berpengaruh signifikan terhadap perilaku menyontek, baik secara parsial maupun simultan (uji regresi & uji F signifikan). |
| 19. | Mahya et al., (2023) | 223 peserta didik kelas VII SMPN 1 Weleri. Teknik sampling: cluster random sampling | Penelitian kuantitatif ex post facto dengan pendekatan korelasional. Instrumen | Mengetahui ex hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku mencontek pada siswa kelas VII. | Terdapat hubungan negatif antara kepercayaan diri dan perilaku mencontek dengan nilai korelasi r = -0,280 (kategori hubungan rendah). Semakin tinggi kepercayaan diri, semakin rendah perilaku mencontek siswa. |

| | | | | | |
|-----|-------------------------------------|---|--|---|---|
| 20. | Luthfia n a et al., (2022) | 77 siswa kelas X SMA Laboratoriu m Universitas PGRI Semarang, diambil dengan simple random sampling dari populasi 96 siswa. | Penelitian kuantitatif korelasional dengan metode survei. Instrumen menggunak a n skala religiusitas dan skala perilaku menyontek. Uji validitas & reliabilitas dengan SPSS, analisis korelasi Pearson Product Moment . | Mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara religiusitas dengan perilaku menyontek pada siswa kelas X SMA Laboratorium UPGRIS. | Terdapat hubungan negatif signifikan antara religiusitas dan perilaku menyontek ($r = -$ $0,613; p < 0,05$) dengan kekuatan hubungan kuat. Kontribusi religiusitas terhadap perilaku menyontek sebesar $\pm 37,5\%$. Semakin tinggi religiusitas, semakin rendah perilaku menyontek. |
|-----|-------------------------------------|---|--|---|---|

Pembahasan

Secara garis besar, tinjauan terhadap 20 artikel ini menunjukkan bahwa kecurangan akademik merupakan masalah sistemik yang dipicu oleh sinergi aspek psikologis dan lingkungan. Faktor internal seperti rasa percaya diri, kontrol diri, dan tingkat religiusitas menjadi benteng utama siswa dalam menjaga integritasnya. Di sisi lain, tekanan sosial dari teman sebaya serta sistem penilaian yang terlalu berorientasi pada hasil akhir sering kali memojokkan siswa untuk melakukan tindakan tidak jujur.

Perilaku tidak jujur seperti menyontek di jenjang sekolah dasar dapat diminimalisir melalui penguatan keyakinan atas kemampuan diri siswa. Berdasarkan data

yang ada, variabel efikasi diri memberikan andil sebesar 23,9% terhadap penurunan tindakan menyontek tersebut (Pandansari et al., 2021). Hal ini mengindikasikan bahwa kemandirian dalam mengerjakan tugas muncul saat siswa merasa mampu, sehingga mereka tidak lagi merasa perlu mengandalkan jawaban rekan kelasnya, fenomena ini juga divalidasi dalam studi Mahya et al. (2023) dan Nurjayanti et al. (2023).

Selain efikasi diri, kontrol diri dan harga diri merupakan determinan penting dalam meminimalisir kecurangan di sekolah. Hubungan negatif antara rasa percaya diri dan perilaku menyontek telah dibuktikan secara statistik ($r = -0,238$) oleh Haryati & Pratisti (2023). Senada dengan hal tersebut, Perianto (2021) menekankan bahwa siswa yang memiliki kendali diri yang kuat serta harga diri yang positif cenderung lebih tangguh dalam menghadapi tekanan ujian, sehingga mereka tidak mudah tergiur untuk menyontek.

Faktor agama terbukti menjadi determinan penting dalam membentuk perilaku jujur di lingkungan pendidikan. Hal ini divalidasi oleh penelitian Luthfiana et al. (2022) yang mencatat adanya korelasi negatif antara tingkat religiusitas dengan tendensi menyontek pada pelajar. Dengan pengaruh sebesar $\pm 37,5\%$, terlihat jelas bahwa pemahaman terhadap kaidah agama berperan sebagai kontrol perilaku yang efektif, sehingga siswa lebih mengutamakan kejujuran daripada hasil instan melalui cara yang tidak benar.

Selain aspek internal, dinamika lingkungan dan interaksi sosial memiliki pengaruh yang tidak kalah besar terhadap integritas siswa. Riset yang dilakukan oleh Afrianti et al. (2023) mengungkapkan bahwa variabel seperti pola asuh (tekanan orang tua), iklim belajar, serta kedisiplinan siswa secara kolektif maupun individu berdampak signifikan pada munculnya tindakan menyontek. Hal ini dipertegas oleh Valdino et al. (2025) yang menyatakan bahwa tekanan sosial untuk melakukan penyesuaian diri dengan rekan sejawat dapat memperkuat dorongan menyontek, terutama saat siswa merasa harus mengikuti standar atau kebiasaan kelompoknya.

Dari segi bentuk perilaku, penelitian Musthofa et al. (2021) mengidentifikasi berbagai bentuk kecurangan akademik seperti bertanya kepada teman, membawa catatan kecil, membuka internet melalui telepon genggam, dan membawa buku saat ujian. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku menyontek telah berkembang mengikuti perkembangan

teknologi. Bahkan, Hadibrata & Rochadiani (2024) mengembangkan model deteksi potensi menyontek berbasis deep learning dengan akurasi 91,6%, yang menunjukkan bahwa fenomena menyontek menjadi isu serius hingga memerlukan pendekatan teknologi dalam pengawasannya.

Dalam konteks intervensi, sejumlah riset mengindikasikan bahwa tindakan menyontek dapat diminimalisir melalui pendekatan konseling maupun pendidikan. Widyanti et al. (2023) membuktikan bahwa pemberian evaluasi berbasis tes uraian secara signifikan mampu mereduksi kecurangan tersebut. Sementara itu, Kusumawati (2024) menunjukkan efektivitas layanan konseling kelompok melalui teknik *self-control* dalam menekan perilaku menyimpang siswa saat ujian. Hal ini diperkuat oleh temuan Sapruddin (2023) bahwa bimbingan klasikal dengan metode diskusi kelompok *homeroom* dapat meningkatkan wawasan siswa terkait konsekuensi serta solusi atas perilaku menyontek.

Secara lebih luas, penelitian Sunardi (2026) menyimpulkan bahwa perilaku menyontek merupakan fenomena sistemik yang memerlukan pendekatan integratif melalui penguatan integritas akademik, pembenahan sistem evaluasi, dan penciptaan iklim pembelajaran yang menjunjung tinggi kejujuran. Hal ini menunjukkan bahwa penanganan perilaku menyontek tidak cukup hanya berfokus pada individu, tetapi juga perlu melibatkan sistem pendidikan secara menyeluruh.

Dengan demikian, berdasarkan kajian literatur dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa perilaku menyontek siswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal (efikasi diri, kontrol diri, religiusitas, harga diri) dan faktor eksternal (tekanan sosial, lingkungan belajar, sistem evaluasi). Intervensi yang efektif memerlukan pendekatan multidimensional yang melibatkan guru, konselor, orang tua, serta kebijakan sekolah dalam membangun budaya akademik yang berintegritas.

Kajian terhadap 20 penelitian yang relevan, menunjukkan bahwa perilaku menyontek itu merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan eksternal. Secara internal, efikasi diri, kepercayaan diri, kontrol diri, religiusitas, serta harga diri terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan kecenderungan siswa untuk melakukan kecurangan akademik. Siswa dengan efikasi diri dan kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih yakin terhadap kemampuan akademiknya sehingga tidak bergantung pada jawaban orang lain. Sebaliknya, rendahnya kontrol diri dan harga diri meningkatkan peluang terjadinya perilaku menyontek, terutama dalam situasi tekanan akademik. Religiusitas juga menunjukkan kontribusi yang kuat dalam menekan perilaku menyontek karena nilai moral yang terinternalisasi berperan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan etis.

Di sisi lain, faktor eksternal seperti konformitas teman sebaya, tekanan orang tua, lingkungan belajar, serta sistem evaluasi berbasis hasil turut memperkuat kecenderungan menyontek. Siswa yang berada dalam tekanan sosial untuk menyesuaikan diri dengan

kelompok atau memenuhi ekspektasi akademik yang tinggi cenderung lebih rentan melakukan kecurangan. Bentuk perilaku menyontek pun mengalami perkembangan seiring kemajuan teknologi, mulai dari bertanya kepada teman, membawa catatan kecil, hingga memanfaatkan perangkat digital selama ujian.

Fenomena ini menunjukkan bahwa perilaku menyontek tidak hanya merupakan masalah individual, tetapi juga persoalan sistemik yang berkaitan dengan budaya akademik dan sistem pendidikan. Oleh karena itu, intervensi yang dilakukan harus bersifat komprehensif. Peningkatan kesadaran individu dan kemampuan kontrol diri siswa terbukti dapat dicapai secara efektif melalui berbagai model intervensi, termasuk diskusi kelompok, layanan bimbingan klasikal, maupun konseling kelompok dengan pendekatan teknik *self-control*.

Selain itu, modifikasi bentuk evaluasi seperti penggunaan soal uraian serta media evaluasi interaktif terbukti mampu menekan intensitas menyontek. Bahkan, perkembangan teknologi memungkinkan penerapan sistem deteksi berbasis kecerdasan buatan untuk mengidentifikasi potensi kecurangan secara lebih objektif. Pendekatan multidimensional ini menjadi strategi penting dalam deteksi dini perilaku bermasalah serta pembentukan budaya akademik yang menjunjung tinggi nilai kejujuran.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelusuran berbagai sumber pustaka, dapat disimpulkan bahwa perilaku menyontek adalah bentuk kecurangan akademik yang muncul akibat kombinasi faktor dalam diri maupun faktor luar. Dari sisi personal, variabel seperti kontrol diri, religiusitas, harga diri, serta efikasi dan kepercayaan diri memiliki peran penting dalam menentukan apakah seorang siswa akan melakukan atau menghindari tindakan tersebut. Sementara itu, faktor eksternal seperti pengaruh teman sebaya, tuntutan dari orang tua, kondisi lingkungan belajar, hingga sistem penilaian di sekolah turut memperkuat munculnya kecenderungan menyontek.

Mengingat menyontek adalah masalah yang bersifat sistemik, maka proses pencegahannya memerlukan pendekatan yang menyeluruh. Upaya deteksi dini serta pemberian bantuan yang efektif harus dilakukan secara luas melalui layanan konseling, perbaikan cara penilaian, penggunaan teknologi, serta penguatan budaya sekolah yang menjunjung tinggi karakter dan kejujuran. Dengan demikian, penanganan masalah ini tidak hanya ditujukan pada pribadi siswa saja, melainkan juga pada perbaikan sistem pendidikan secara keseluruhan.

DAFTAR REFERENSI

- Afrianti, Y., Areva, D., & Sari, P. M. (2023). *Pengaruh Disiplin Belajar, Konformitas Teman Sebaya, Kepercayaan Diri, Lingkungan dan Tekanan Orang Tua Terhadap Perilaku Menyontek Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Padang*. 3(1), 68–81.
- Efendri, & Harahap, L. (2024). *Pengaruh Tekanan dan Kesempatan Dengan Identitas Moral Sebagai Pemoderasi terhadap Perbuatan Menyontek*. 5, 83–94.
- Hadibrata, L., & Rochadiani, T. H. (2024). *Deteksi Potensi Menyontek Menggunakan Feedforward Neural Network Pada Ujian Daring*. 7(2), 92–100.
- Haryati, S., & Pratisti, W. D. (2023). *Hubungan Konformitas, Kontrol Diri, dan Harga Diri*. 8(3), 517–524.
- Jamaluddin, S. F., & Lufiyanto, G. (2021). *Paradoks Integritas: Kesadaran akan Perilaku Kecurangan di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Berbasis Agama di Yogyakarta*.
- Kusumawati, E. (2024). *Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Control untuk mengurangi perilaku menyontek siswa saat ujian di SMP Negeri 5 Karanganyar*. 8(3), 1845–1856. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i3.5745>
- Luthfiana, I., Rakhmawati, D., & Yulianti, P. D. (2022). *Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Menyontek pada Siswa Kelas X SMA Laboratorium Universitas PGRI Semarang*. 6(2), 208–219.
- Mahya, M., Rakhmawati, D., & Ismah. (2023). *Hubungan Kepercayaan diri dengan perilaku mencontek siswa kelas 7 di SMP Negeri 1 Weleri*. 9(2), 65–70.
- Musthofa, Z., Rusilowati, A., Sulhadi, Marwoto, P., & Mindiyarto, B. N. (2021). *Jurnal Kependidikan : Analisis Perilaku Kecurangan Akademik Siswa dalam Pelaksanaan Ujian di Sekolah*. 7(2), 446–452.
- Nurjayanti, E. D., Widyarini, N., & Sari, A. S. (2023). *Hubungan Antara Self efficacy Akademik dengan Perilaku Mencontek (Cheating) Selama Masa Daring Siswa SMA X. 2019*, 1–9.
- Pandansari, O., Susanti, R., & Aziz, A. (2021). *Pengaruh Efikasi Diri terhadap Perilaku Menyontek Siswa Sekolah Dasar selama Pembelajaran Daring The Effect of Self-Efficacy towards Cheating Behavior of Elementary School Student during Online Learning*. 14(1), 82–90.
- Perianto, E. (2021). *Hubungan Antara Self Control Dan Self Esteem Dengan Perilaku Menyontek Pada Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Di Yogyakarta*. 7, 25–33.
- Putri, P. C. (2023). *DAMPAK KEBIASAAN MENYONTEK BAGI PERKEMBANGAN KARAKTER DAN PROSES BELAJAR SISWA SD / MI. 1*, 11–19.
- Sandi, J., Situmorang, M., Mediatati, N., Kristen, U., & Wacana, S. (2023). *Efektivitas Plickers Sebagai Media Evaluasi PPKn Untuk Mengurangi Perilaku Menyontek Siswa SMK Negeri*

- 2 Salatiga. Sandi, J., Situmorang, M., Mediatati, N., Kristen, U., & Wacana, S. (2023). *Efektivitas Plickers Sebagai Media Evaluasi PPKn Untuk Mengurangi Perilaku Menyontek Siswa SMK Negeri 2 Salatiga*. 6, 441–453., 6, 441–453.
- Sapruddin. (2023). *Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Topik Menyontek , Penyebab , dan Solusinya Melalui Bimbingan Klasikal dengan Metode Diskusi Kelompok Homeroom Di SMA Negeri 1 Madapangga Kelas XI IPA-1 Semester 2 Tahun Pelajaran 2020 / 2021*. 3, 26–39.
- Sina, H. N. Da, Nugroho, C. B. A., Fios, R. M. F., & Halek, B. (2025). *Kebiasaan Menyontek Menghambat Kematangan Dimensi Scientia Dalam*. 1–7.
- Soulisa, I., Pormes, F. S., Gifelem, A. G., Manuputty, P., & Wattimena, J. N. (2025). *Penyebab Menyontek dan Solusinya*. 7(1), 1–6.
- Suhandi, A. M., & Lestari, T. (2021). *Pengaruh Kebudayaan Menyontek terhadap perkembangan kemandirian anak: Upaya pemberantasan kebiasaan menyontek di Lingkungan Sekolah*. 12, 285–293.
- Sunardi. (2026). *Perilaku Mencontek dalam Ujian Sekolah : Analisis Faktor Individual dan Lingkungan Sekolah Perilaku Mencontek dalam Ujian Sekolah : Analisis Faktor Individual dan Lingkungan Sekolah*. 2(1), 395–403.
- Valdino, M., Sando, W., Lio, S., & Nagul, W. (2025). *Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyontek Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 10 Kupang Tahun Pelajaran 2023 / 2024*). 5(2), 0–4. <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i2.1288>
- Widyanti, E., Fadillah, N., & Syari, I. (2023). *Penggunaan Tes Uraian Dalam Mereduksi Perilaku Mencontek Pada Pembelajaran PAI*. 01, 32–42..